

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya sangat berperan penting dalam kegiatan perusahaan. Akuntansi biaya adalah suatu metode akuntansi yang akan mendukung operasional perusahaan hingga memberikan harga yang pantas untuk barang yang akan diproduksi. Akuntansi biaya juga merupakan salah satu bidang akuntansi yang dibutuhkan untuk menghasilkan informasi biaya yang akurat bagi manajemen.

Menurut Mulyadi (2018:7) “Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya”. Menurut Firdaus dkk (2018:18) "Akuntansi biaya adalah bidang khusus akuntansi yang berkaitan terutama dengan akumulasi dan analisis biaya untuk penentuan harga pokok produk yang dihasilkan, serta untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan”.

Sedangkan menurut Mulyadi (2015:23),”Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya”. Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka akuntansi biaya adalah suatu proses mencatat, menggolongkan, meringkas, dan menafsirkan biaya mulai dari pembuatan produk serta menyajikannya ke dalam bentuk laporan biaya.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya menurut Mulyadi (2015:7) memiliki tiga tujuan pokok yaitu :

1. Penentuan Kos Produk
Akuntansi Biaya untuk penentuan kos produk ini ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan.
2. Pengendalian Biaya
Pengendalian biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya seharusnya tersebut.
3. Pengambilan Keputusan Khusus
Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan selalu berhubungan dengan informasi yang akan datang.

Menurut sujarweni (2015: 3) terdapat 3 tujuan pokok dalam mempelajari akuntansi biaya adalah memperoleh informasi biaya yang akan digunakan untuk :

1. Penentuan harga pokok produk
Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya untuk penentuan harga pokok produk yang digunakan perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh dan juga untuk menentukan harga jual.
2. Penentuan Biaya dan Pengendalian Biaya
Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai perencanaan biaya. Perencanaan biaya apa saja yang akan dikeluarkan di masa mendatang. Akuntansi biaya menyajikan informasi biaya yang mencakup biaya masa lalu dan biaya di masa yang akan datang. Informasi yang dihasilkan akuntansi biaya menjadi dasar bagi manajemen untuk menyusun perencanaan biaya. Dengan perencanaan biaya yang baik akan memudahkan manajemen dalam melakukan pengendalian biaya.
3. Pengambilan Keputusan Khusus
Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan berbagai tindakan alternatif yang akan dilakukan perusahaan misalnya:
 - a. Menerima atau menolak pesanan dari konsumen;
 - b. Mengembangkan produk;
 - c. Memproduksi produk baru;
 - d. Membeli atau membuat sendiri;
 - e. Menjual langsung atau memproses lebih lanjut;

Berdasarkan pernyataan di atas, tujuan akuntansi biaya adalah untuk memberikan informasi kepada manajemen dengan menganalisis data biaya dan

pendapatan yang telah dikumpulkan dan dicatat manajemen dapat menghitung laba bersih perusahaan secara tepat yaitu dengan cara menghubungkan antara besarnya biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang dihasilkan pada periode tertentu, dari data biaya dan pendapatan tersebut.

2.2 Pengertian dan Klarifikasi Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Biaya merupakan unsur penting dalam menentukan harga jual. Biaya juga merupakan suatu hal yang penting dan tidak terpisahkan dalam menentukan harga pokok produksi. Melalui biaya, perusahaan dapat menentukan laba yang akan diperoleh perusahaan.

Menurut Mulyadi (2015:8) pengertian biaya sebagai berikut :

Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, ada empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut yaitu biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis, diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi, dan pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Dari definisi tersebut, biaya dapat diartikan sebagai nilai pengorbanan. Maksud dari nilai pengorbanan adalah sumber ekonomis untuk memperoleh suatu barang ataupun jasa yang berguna untuk saat ini dan masa yang akan datang.

2.2.2 Klarifikasi Biaya

Pengklasifikasian biaya adalah proses pengelompokan atas elemen-elemen yang termasuk ke dalam biaya secara sistematis kedalam kelompok-kelompok tertentu yang lebih ringkas sehingga dapat mempermudah pihak manajemen dalam menganalisis data-data produksi yang akan dilaporkan suatu program kerja yang lebih terpadu dan dapat diandalkan.

Pengklarifikasian biaya menurut Siregar (2014:25), sebagai berikut :

1. Hubungan biaya dengan produk
Berdasarkan hubungannya dengan produk, biaya dapat digolongkan menjadi dua:
 - a. Biaya langsung (*direct cost*)

- Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusur ke produk.
- b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)
Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara langsung ditelusur ke produk.
2. Hubungan biaya dengan volume kegiatan
Berdasarkan hubungannya dengan perubahan kegiatan ini, biaya diklarifikasikan menjadi tiga.
 - a. Biaya variabel (*variabel cost*)
biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau produksi tetapi jumlah per unitnya tidak berubah.
 - b. Biaya tetap (*fixed cost*)
Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak terpengaruh oleh volume kegiatan dalam kisaran volume tertentu.
 - c. Biaya campuran (*mixed cost*)
Biaya campuran adalah biaya yang jumlahnya terpengaruh oleh volume kegiatan perusahaan tetapi tidak secara proporsional.
 3. Elemen biaya produksi
Apabila biaya diklarifikasi berdasarkan elemen biaya produksi maka biaya dibagi menjadi tiga yaitu:
 - a. Biaya bahan baku (*raw material cost*)
Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.
 - b. Biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung (*direct labour cost*)
Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang jadi. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah upah atau gaji tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan produksi barang jadi.
 - c. Biaya *overhead* pabrik (*manufacture overhead cost*)
Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung.
 4. Fungsi pokok perusahaan
Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat diklarifikasi menjadi tiga:
 - a. Biaya produksi (*production cost*)
Biaya produksi terdiri atas tiga jenis biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.
 - b. Biaya pemasaran (*marketing expense*)

Biaya pemasaran meliputi berbagai biaya yang terjadi untuk memasarkan produk atau jasa.

- c. Biaya administrasi dan umum (*general and administrative expense*)

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan, dan mengendalikan perusahaan untuk memproduksi barang jadi.

5. Hubungan biaya dengan proses pokok manajerial

Proses pokok manajerial meliputi perencanaan, pengendalian, dan penilaian kinerja.

Menurut Mulyadi (2015:13) bahwa terdapat 5 penggolongan biaya, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan Objek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan pasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, disebut "biaya bahan bakar"

2. Berdasarkan Fungsi Pokok Dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

- a. Biaya Produksi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan bakumenjadi produk jadi yang siap dijual: Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
- b. Biaya Pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pemasaran.
- c. Biaya Administrasi dan Umum ,merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi, pemasaran produksi, dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi personalia dan bagian masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya fotokopi.

3. Berdasarkan Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.

- b. Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*)

- Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.
4. Berdasarkan Perilaku dalam Kaitannya dengan Perubahan Volume Aktivitas, biaya dibagi menjadi 4, yaitu :
 - a. Biaya Variabel
Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya Semi Variabel
Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Contoh: biaya listrik yang digunakan.
 - c. Biaya Semi *Fixed*
Biaya semi *fixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - d. Biaya Tetap
Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.
 5. Berdasarkan Jangka Waktu Manfaatnya, biaya dibagi 2 bagian, yaitu :
 - a. Pengeluaran Modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap.
 - b. Pengeluaran Pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan dan biaya tenaga kerja.

Berdasarkan uraian di atas, pengklasifikasian biaya dilakukan untuk pihak manajemen dalam melakukan perencanaan, pengendalian biaya-biaya produksi dan pengambilan keputusan. Proses pengelompokan biaya atas keseluruhan unsur-unsur biaya sangat penting digunakan untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya.

2.3 Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi dibutuhkan untuk menentukan ketetapan harga jual. Ketetapan dalam perhitungan harga pokok produksi mutlak dibutuhkan karena

apabila kesalahan dalam penentuan harga jual maka perusahaan akan mengalami kerugian. Menurut Mowen, (2017:393) “Harga pokok produksi adalah mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan periode tertentu. Harga pokok produksi terdiri atas bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik”. Sedangkan menurut Mulyadi (2015:14) mengungkapkan bahwa :

Harga pokok produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya nonproduksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk.

2.3.2 Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi

Dalam perusahaan manufaktur yang produksinya berdasarkan pesanan, maka informasi tentang harga pokok produksi per pesanan merupakan hal yang sangat penting dan bermanfaat bagi perusahaan. Menurut Mulyadi (2015:65) manfaat perhitungan harga pokok produksi yaitu:

1. Menentukan harga jual produk
Perusahaan yang memproduksi bertujuan memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi persatuan produk. Biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan untuk menentukan harga jual produk.
2. Memantau realisasi biaya produksi
Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu digunakan untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan apa yang diperhitungkan sebelumnya. Dalam hal ini, informasi biaya produksi digunakan untuk membandingkan antara perencanaan dengan realisasi
3. Menghitung laba atau rugi periodik.
Laba atau rugi bruto dihitung dengan membandingkan antara harga jual produk per satuan dengan biaya produksi per satuan. Informasi laba atau rugi bruto diperlukan untuk

mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.
 Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban secara periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang di dalamnya terdapat informasi harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok persediaan produk dalam proses. Biaya yang melekat pada produk jadi yang belum terjual, dalam neraca akan disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Sedangkan harga pokok persediaan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca merupakan biaya produksi yang telah melekat di produk yang pada tanggal neraca belum selesai diproduksi.

2.3.3 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik adalah unsur-unsur yang membentuk biaya produksi. Pada umumnya biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung disebut juga dengan biaya utama (*Prime Cost*), sedangkan yang lainnya disebut biaya konversi (*Conversion Cost*). Biaya-biaya ini dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Menurut Carter (2015:40) “unsur-unsur harga pokok produksi mencakup 3 hal yaitu:

1. Biaya bahan baku langsung (*direct material*)
 Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.
2. Tenaga kerja langsung (*direct labor*)
 Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.
3. Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*)
 Biaya overhead disebut juga overhead manufaktur, beban manufaktur, atau beban yang terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. *Overhead* pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

2.4 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015:67) dalam menentukan metode pengumpulan harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

dalam perusahaan berproduksi umum, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual produk

Perusahaan yang berproduksi bertujuan memproses produknya untuk memenuhi persediaan digudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan untuk menentukan harga jual produk.

2. Memantau realisasi biaya produksi

Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu digunakan untuk menentukan apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan apa yang diperhitungkan sebelumnya. Dalam hal ini, informasi biaya produksi digunakan untuk membandingkan antara perencanaan dengan realisasi.

3. Menghitung laba atau periodik

Laba atau rugi bruto dihitung dengan membandingkan antara harga jual produk per satuan dengan biaya produksi persatuan. Informasi laba atau rugi bruto diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menentukan biaya non produk dan menghasilkan laba atau rugi. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Saat manajemen dituntut membuat pertanggung jawaban secara periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang didalamnya terdapat informasi harga pokok produksi persediaan produk jadi dan harga pokok persediaan dalam proses.”

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Saat manajemen dituntut membuat pertanggung jawaban secara periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang didalamnya terdapat informasi harga pokok produksi persediaan produk jadi dan harga pokok persediaan dalam proses.”

Menurut Mulyadi (2015:86) “metode pengumpulan harga pokok produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Cost Method)

Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut, dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Bahan baku langsung	xxx
Tenaga kerja langsung	xxx
Overhead pabrik variabel	xxx

2. Metode Harga Pokok Proses (Process Cost Method)

Perusahaan yang menggunakan metode harga pokok produksi proses menghasilkan homogen (sejenis), bersifat standar dan tidak tergantung pada spesifikasi yang diminta konsumen. Sedangkan, biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi per-satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. Metode harga pokok proses diterapkan pada perusahaan yang mengolah produknya melalui satu departemen produksi dan mengolah produknya lebih dari satu departemen produksi.”

Barang dalam proses – Departemen Pemotong	xxx
Barang dalam proses – Departemen Perakit	xxx
Bahan baku	xxx

Penerapan metode tersebut pada suatu perusahaan tergantung pada sifat atau karakteristik pengelolaan bahan menjadi bahan jadi atau produk selesai yang akan mempengaruhi metode pengumpulan harga pokok yang akan digunakan. Kedua jenis prosedur akumulasi biaya ini akan dibahas lebih lanjut dengan penekanan pada job order costing secara rinci.

2.4.1 Pengertian Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*Job Order Cost Method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Pengertian penjelasan Metode Harga Pokok Pesanan yang dijelaskan oleh para ahli, yaitu :

1. Mulyadi (2015:18) “Harga pokok produksi pesanan adalah biaya-biaya produksi yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan”.
2. Suwarjeni (2015:71) “Harga pokok pesanan yaitu metode untuk memproduksi produk dan menentukan harga pokok produk perusahaan berdasarkan pesanan dari konsumen. Atau dengan kata lain suatu system dalam akuntansi yang kegiatannya melakukan penelusuran biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak atau tumpukan produk yang spesifik. Pesanan artinya konsumen memesan terlebih dahulu sejumlah produk kepada perusahaan, setelah pesanan jadi maka konsumen mengambil pesanan tersebut dan membayarnya pada perusahaan, metode harga pokok produksi ditetapkan pada perusahaan yang memiliki karakteristik produksi pesanan”.
3. Menurut Purwaji, dkk (2016:72) menyatakan bahwa: Perusahaan yang proses produksinya berdasarkan pesanan, mengolah bahan menjadi produk jadi berdasarkan pesanan dari pelanggan. Proses produksi akan dilakukan apabila ada pesanan, sehingga produk yang dihasilkan menjadi berbeda satu sama yang lain, semuanya tergantung dari spesifikasi yang diinginkan pemesan.

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa harga pokok pesanan adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan.

2.4.2 Manfaat perhitungan Biaya Pesanan

Manfaat informasi harga pokok per pesanan, dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan Harga Jual yang akan dibebankan kepada konsumen.

Biaya produksi produk pesanan yang satu dengan pesanan yang lainnya akan memiliki biaya produksi yang berbeda, tergantung pada spesifikasi yang dipesan oleh konsumen. Dengan demikian, harga jual yang dibebankan kepada konsumen ditentukan oleh besarnya jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dalam pembuatan produk pesanan tersebut.

2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.

Informasi total harga pokok pesanan memberikan dasar perlindungan bagi manajemen agar perusahaan tidak mengalami kerugian ketika menerima pesanan dari konsumen. Karena jika tidak ada informasi tentang total harga pokok pesanan, maka manajemen tidak memiliki jaminan apakah harga yang diminta konsumen dapat mendatangkan laba bagi perusahaan atau tidak.

3. Sebagai alat pantau Realisasi Biaya Produksi.

Jadi akuntansi biaya dalam perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan dipakai sebagai alat untuk mengumpulkan informasi biaya produksi setiap pesanan yang diterima untuk dapat memantau apakah proses produksi untuk memenuhi pesanan tertentu menghasilkan total biaya produksi pesanan yang sesuai dengan perhitungan sebelumnya. Adapun pengumpulan biaya produksi perpesanan dalam perusahaan yang memproduksi barang berdasarkan pesanan dilakukan dengan memakai metode harga pokok pesanan.

4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.

Informasi laba atau informasi rugi bruto setiap pesanan diperlukan untuk mengetahui kontribusi setiap pesanan dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi. Oleh karena itu, metode harga pokok pesanan dipakai manajemen untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan setiap pesanan guna menghasilkan informasi laba atau informasi rugi bruto setiap pesanan.

5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang di sajikan dalam neraca.

Pada neraca yang merupakan salah satu bentuk laporan keuangan utama perusahaan, manajemen wajib untuk menyajikan harga pokok persediaan produk,

baik produk jadi maupun produk yang masih dalam proses, untuk tujuan tersebut maka manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi untuk setiap pesanan. Manajemen juga dapat menentukan semua biaya produksi yang telah melekat dalam pesanan yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaannya.

2.4.3 Karakteristik Harga Pokok Pesanan

Metode harga pokok pesanan mempunyai karakteristik tersendiri, karakteristik tersebut berpengaruh terhadap pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang produknya berdasarkan pesanan. Ada beberapa karakteristik biaya pesanan, yaitu :

1. Sifat produknya terputus-putus tergantung pada pesanan yang diterima
2. Bentuk produk tergantung dari spesifikasi pemesan
3. Pengumpulan biaya produksi dilakukan pada kartu biaya pesanan, yang memuat rincian untuk masing-masing pesanan.
4. Total biaya produksi dikalkulasi setelah pesanan selesai.
5. Biaya produksi per unit dihitung dengan membagi total biaya produksi dengan total unit yang dipesan.
6. Akumulasi biaya umumnya menggunakan biaya norma.

2.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi

Di dalam akuntansi biaya komponen-komponen harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Konsep harga tersebut tidak selalu relevan dengan kebutuhan manajemen. Menurut Mulyadi (2015:112) “Perbedaan pokok diantara kedua metode tersebut adalah terletak pada perlakuan biaya produksi yang bersifat tetap”. Adanya perbedaan perlakuan terhadap biaya *overhead* pabrik ini akan mempunyai pengaruh perlakuan terhadap biaya *overhead* pabrik ini akan mempunyai pengaruh terhadap perhitungan harga pokok produk dan penyajian rugi-laba. Oleh karena itu timbul konsep lain yang diperhitungkan semua biaya produksi sebagai komponen harga pokok produksi. Di dalam akuntansi biaya dimana perusahaan industri sebagai

modal utamanya, terdapat dua metode perhitungan harga pokok produksi yaitu metode *Full Costing* dan Metode *Variabel Costing*.

2.5.1 Metode Full Costing

Perlakuan terhadap biaya *overhead* pabrik ini akan mempunyai pengaruh terhadap perhitungan harga pokok produk dan penyajian rugi-laba. Perhitungan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2015:122) yaitu:

Metode Kalkulasi Biaya Penuh (*Full Costing*)

Full Costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Harga pokok produksi menurut metode *Full Costing* terdiri dari:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Harga pokok produksi	xxx

2.5.2 Metode Variabel Costing

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel, kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Perhitungan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2015:122) yaitu:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Harga pokok produksi	xxx

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam perhitungan hargapokok produksi dapat diklarifikasikan menjadi dua metode yaitu metode harga pokok proses dan metode harga pokok pesanan. Metode harga pokok proses digunakan untuk perusahaan yang menghasilkan barang sejenis atau homogen. Bahan langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan didistribusikan ke setiap departemen selama periode berjalan, biasanya sebulan. Sedangkan, pada metode harga pokok pesanan didistribusikan

berdasarkan jumlah pesanan, dan biasanya satu jenis produk yang diterima oleh perusahaan.

2.6 Metode Dasar Penerapan Tarif Biaya Overhead Pabrik

2.6.1 Penggolongan Tarif Biaya Overhead Pabrik

Salah satu unsur biaya produksi ialah biaya overhead pabrik. Jika biaya *overhead* pabrik ini telah dikuasai, tidak akan ditemui kesulitan untuk mempelajari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Menurut Mulyadi (2015:197) penggolongan tarif biaya overhead pabrik terbagi menjadi tiga cara penggolongan, yaitu:

1. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya.

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi yang dikelompokkan menjadi biaya bahan penolong, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya yang timbul akibat berlalunya waktu, dan biaya overhead lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

2. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume produksi.

Ditinjau dari perilaku unsur-unsur biaya *overhead* pabrik dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya overhead pabrik dibagi menjadi tiga golongan yaitu biaya *overhead* pabrik tetap, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik semivariabel.

3. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen.

Ditinjau dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada dalam pabrik, biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu biaya *overhead* pabrik langsung departemen dan biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen.

2.6.2 Dasar Pembebanan Tarif Biaya Overhead Pabrik

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka. Alasan pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka ialah biaya *overhead* pabrik atas biaya yang sesungguhnya terjadi seringkali berubah-ubah sesuai dengan pesanan konsumen sehingga dapat mempengaruhi keputusan-keputusan tertentu yang diperlukan manajemen.

Dalam menentukan tarif biaya *overhead* pabrik Mulyadi (2015:200) menyatakan bahwa dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk sebagai berikut:

1. Satuan Produk

Metode ini langsung membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk yang dihasilkan. Tarif untuk menghitung beban biaya *overhead* pabrik untuk setiap produk sebagai berikut:

$$\text{Tarif} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jumlah Satuan Produk yang dihasilkan}} \times 100\%$$

2. Biaya Bahan Baku

Jika Biaya *overhead* pabrik yang dominan bervariasi dengan nilai bahan baku (contoh biaya asuransi bahan baku), maka dasar untuk membebankannya kepada produk adalah biaya bahan baku yang dipakai yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif} = \frac{\text{Estimasi BOP}}{\text{Estimasi Biaya Bahan}} \times 100\%$$

3. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jika sebgaiian besar elemen biaya *overhead* pabrik mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah upah tenaga kerja langsung (pajak penghasilan), maka dasar yang dipakai untuk membebankan biaya *overhead* pabrik adalah biaya tenaga kerja langsung.

Rumus tenaga kerja langsung sebagai berikut:

$$\text{Tarif} = \frac{\text{Anggaran BOP}}{\text{Estimasi BTKL}} \times 100\%$$

4. Jam Kerja Langsung

Jika biaya *overhead* pabrik memiliki hubungan yang erat dengan waktu untuk membuat produk, maka dasar yang dipakai untuk membebankan adalah jam tenaga kerja langsung. Tarif biaya *overhead* pabrik dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif} = \frac{\text{Anggaran BOP}}{\text{Estimasi JKL}} \times 100\%$$

5. Jam Mesin

Apabila biaya *overhead* pabrik bervariasi dengan waktu penggunaan mesin (misalnya bahan bakar atau listrik yang dipakai untuk menjalankan mesin, maka dasar yang dipakai untuk membebankannya adalah jam mesin. Tarif biaya *overhead* pabrik dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif} = \frac{\text{Anggaran BOP pada kapasitas normal}}{\text{Taksiran Jam Mesin}}$$

2.7 Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan harga pokok produksi menunjukkan seberapa besar penggunaan biaya-biaya yang digunakan, baik dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Laporan tersebut menunjukkan penggunaan biaya-biaya yang digunakan selama periode tertentu. Berikut ini adalah contoh laporan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2015:65).

PT XXX		
Laporan Harga Pokok Produksi		
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 20x5		
Bahan Baku Langsung		
Persediaan bahan baku awal	Rp xxx	
Pembelian bahan baku	<u>Rp xxx</u>	
Bahan baku tersedia		Rp xxx
Persediaan akhir bahan baku		<u>Rp xxx</u>
Bahan baku yang digunakan		Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		
Bahan baku tidak langsung	Rp xxx	
Tenaga kerja tidak langsung	Rp xxx	
Penyusutan pabrik	Rp xxx	
Asuransi pabrik	<u>Rp xxx</u>	
Total biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>Rp xxx</u>	
Total Biaya Manufaktur	Rp xxx	
Persediaan Barang dalam proses awal	Rp xxx	
Persediaan Barang dalam proses akhir	<u>Rp xxx</u>	
Harga Pokok Produksi		Rp xxx

Sumber : Mulyadi (2015)